



## Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba Berbasis Keluarga dan Lingkungan di Desa Nagori Rabuhit Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun

Umi Khairiah<sup>1</sup>, Jarnawi<sup>2</sup>, Maswita<sup>3</sup>, Anjani Sipahutar<sup>4</sup>, Prinsi Rigitta<sup>5</sup>, Andri Ramadhan<sup>6\*</sup>

Program Studi Ilmu Hukum<sup>1,2,3,4</sup>, Program Studi Teknik<sup>5,6\*</sup>  
Universitas Al-Azhar

e-mail: [hurairahumi3@gmail.com](mailto:hurairahumi3@gmail.com)<sup>1</sup>, [jhs.tanjung1@gmail.com](mailto:jhs.tanjung1@gmail.com)<sup>2</sup>, [maswita@gmail.com](mailto:maswita@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sipahutaranjani@gmail.com](mailto:sipahutaranjani@gmail.com)<sup>4</sup>, [rigittaprinis@gmail.com](mailto:rigittaprinis@gmail.com)<sup>5</sup>, [andriramadhan2@gmail.com](mailto:andriramadhan2@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial yang berdampak luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan represif dinilai belum efektif tanpa diimbangi rehabilitasi sosial berbasis dukungan keluarga dan lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengimplementasikan model rehabilitasi sosial penyalahguna narkoba berbasis keluarga dan lingkungan di Desa Nagori Rabuhit, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi, dan pendampingan keluarga dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba, perubahan sikap yang lebih inklusif, serta meningkatnya kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan emosional, komunikasi efektif, dan pengawasan preventif. Selain itu, terjadi penguatan peran lingkungan sosial dan pemerintah desa dalam mendukung proses pemulihan. Model ini terbukti efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan sosial masyarakat terhadap permasalahan narkoba.

**Kata Kunci:** *Rehabilitasi Sosial, Penyalahguna Narkoba, Keluarga, Lingkungan, Pengabdian kepada Masyarakat.*

### Abstract

Drug abuse is a social problem with widespread impacts on individuals, families, and communities. Repressive approaches are considered ineffective without balanced social rehabilitation based on family and community support. This Community Service (PkM) activity aims to implement a family- and community-based social rehabilitation model for drug abusers in Nagori Rabuhit Village, Gunung Maligas District, Simalungun Regency. The method used is a community-based participatory approach through outreach, counseling, discussions, and family mentoring, involving the village government, community leaders, and residents. The results of the activity indicate an increase in community understanding of the dangers of drugs, changes in more inclusive attitudes, and increased family capacity to provide emotional support, effective communication, and preventive supervision. Furthermore, the role of the social environment and village government in supporting the recovery process has been strengthened. This model has proven effective and sustainable in increasing community social resilience to drug problems.

**Kata Kunci:** *Social Rehabilitation, Drug Abusers, Family, Environment, Community Service.*

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) merupakan salah satu permasalahan sosial yang bersifat kompleks dan multidimensional, yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan nasional di Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan individu, tetapi juga berdampak signifikan terhadap ketahanan keluarga, stabilitas sosial, serta kualitas sumber daya manusia. Penyalahgunaan narkoba telah menyebar ke berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun latar belakang sosial ekonomi, termasuk di wilayah pedesaan yang sebelumnya relatif lebih terlindungi dari pengaruh tersebut. (BNN. 2023) Secara empiris, peningkatan angka penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa pendekatan penanggulangan yang hanya mengandalkan penegakan hukum (penal approach) belum mampu memberikan efek jera secara efektif. Menurut (Yusuf & Hengky, 2020) faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan, depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (*peer group*), faktor ketersediaan narkoba, lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat.

Pendekatan represif yang berorientasi pada pemidanaan cenderung menempatkan penyalahguna sebagai pelaku kejahatan semata, tanpa memperhatikan kondisi mereka sebagai individu yang mengalami ketergantungan dan membutuhkan pertolongan. Padahal, dalam perspektif hukum positif di Indonesia, penyalahguna narkotika secara eksplisit diakui sebagai subjek yang wajar mendapatkan rehabilitasi medis dan sosial sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Penyalahgunaan narkoba di masyarakat Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, sehingga menjadi masalah nasional. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya marak di daerah perkotaan, tetapi juga telah menyebar ke daerah pedesaan. Baik pengedar maupun pengguna narkoba tidak lagi dibatasi oleh usia, status sosial atau gender, artinya semua kelompok masyarakat berpotensi menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba (Novita, 2021).

Sejalan dengan perkembangan kebijakan kriminal modern, pendekatan terhadap penyalahgunaan narkoba mengalami pergeseran dari paradigma retributif menuju paradigma rehabilitatif dan restoratif. Pendekatan ini menempatkan penyalahguna narkoba sebagai korban dari ketergantungan yang harus dipulihkan, bukan semata-mata dihukum. Rehabilitasi sosial dalam konteks ini memiliki peran penting karena bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial individu agar mampu berinteraksi secara normal dalam kehidupan bermasyarakat, serta mencegah terjadinya kekambuhan (Astuti & Sri, 2021). Rehabilitasi sosial juga mencakup proses reintegrasi sosial, yaitu upaya

mengembalikan penyalahguna narkoba ke dalam lingkungan sosialnya secara bermartabat dan produktif.

Namun demikian, keberhasilan rehabilitasi sosial tidak hanya ditentukan oleh program formal yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga rehabilitasi, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan perilaku individu. Dalam konteks rehabilitasi, keluarga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, pengawasan sosial, serta motivasi bagi penyalahguna untuk pulih dari ketergantungan (Sari & Andi, 2021). Sedangkan Wibowo (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga secara aktif dalam proses rehabilitasi dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pemulihan dan menurunkan risiko kekambuhan. Selain keluarga, lingkungan sosial masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan rehabilitasi sosial. Lingkungan yang suportif, inklusif, dan bebas stigma akan memberikan ruang bagi penyalahguna narkoba untuk kembali diterima dan berfungsi secara sosial. Sebaliknya, menurut (Sari & Andi, 2021) stigma dan diskriminasi yang kuat justru menjadi hambatan utama dalam proses pemulihan, karena dapat menurunkan kepercayaan diri penyalahguna serta menghambat akses terhadap layanan rehabilitasi. Oleh karena itu, pendekatan rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan menjadi strategi yang relevan dan efektif, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki ikatan sosial yang kuat.

Desa Nagori Rabuhit, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun merupakan salah satu wilayah yang menghadapi dinamika sosial akibat pengaruh penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan interaksi dengan masyarakat, ditemukan adanya indikasi peningkatan penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini ditandai dengan perubahan perilaku sosial, seperti menurunnya produktivitas, meningkatnya konflik dalam keluarga, serta berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah memberikan dampak nyata terhadap kehidupan sosial masyarakat desa.

Permasalahan tersebut diperparah oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba dan mekanisme rehabilitasi sosial, kuatnya stigma terhadap penyalahguna narkoba, serta terbatasnya peran keluarga dalam mendukung proses pemulihan. Selain itu, pemerintah desa sebagai aktor penting dalam pembangunan sosial belum memiliki program yang terstruktur dan berkelanjutan dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Penanganan yang dilakukan masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dengan pendekatan rehabilitatif berbasis komunitas. Di sisi lain, Desa Nagori Rabuhit memiliki potensi sosial yang dapat dioptimalkan dalam mendukung pelaksanaan rehabilitasi sosial berbasis komunitas. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial masih terpelihara

dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Modal sosial ini merupakan kekuatan penting yang dapat dimanfaatkan untuk membangun sistem dukungan sosial yang efektif dalam proses rehabilitasi penyalahguna narkoba. Pendekatan berbasis keluarga dan lingkungan menjadi relevan karena mampu mengintegrasikan potensi lokal tersebut ke dalam strategi penanganan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat akan penanganan penyalahgunaan narkoba yang komprehensif dengan ketersediaan program rehabilitasi sosial yang berbasis keluarga dan lingkungan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga partisipatif dan transformatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi salah satu instrumen yang strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut, karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan sekaligus pemberdayaan masyarakat secara langsung.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengimplementasikan model rehabilitasi sosial penyalahguna narkoba berbasis keluarga dan lingkungan di Desa Nagori Rabuhit. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based approach*), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi kelompok, serta pendampingan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung proses rehabilitasi sosial. Luaran lain yang diharapkan adalah tersusunnya model rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penanganan penyalahgunaan narkoba di tingkat desa.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan sosial di tingkat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model rehabilitasi sosial berbasis komunitas. Model ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang serupa, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Nagori Rabuhit, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, dengan mengusung pendekatan rehabilitasi sosial penyalahguna narkoba berbasis keluarga dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dengan menekankan pada prinsip partisipatif, edukatif, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu memberikan dampak yang berkelanjutan.

### 1. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses rehabilitasi sosial. Pendekatan ini dipilih

karena sesuai dengan karakteristik masyarakat desa yang memiliki hubungan sosial yang erat dan nilai-nilai kolektif yang masih kuat.

Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana seluruh unsur masyarakat, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga penyalahguna narkoba, serta masyarakat umum dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menangani penyalahgunaan narkoba. Pendekatan rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan dipilih karena menempatkan keluarga sebagai pilar utama dalam proses pemulihan, serta lingkungan sosial sebagai sistem pendukung yang menentukan keberhasilan rehabilitasi.

## 2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nagori Rabuhit, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, sebagai mitra utama kegiatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan penyalahgunaan narkoba serta belum optimalnya program rehabilitasi sosial berbasis masyarakat di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahun 2026, melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

## 3. Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini meliputi beberapa kelompok utama, yaitu keluarga penyalahguna narkoba, sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam proses rehabilitasi sosial; Masyarakat Desa Nagori Rabuhit, termasuk tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan; Pemerintah desa, sebagai mitra kelembagaan yang memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan dan program pembangunan sosial; Generasi muda, sebagai kelompok rentan terhadap penyalahgunaan narkoba sekaligus agen perubahan sosial. Berikut gambaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nagori Rabuhit:



Gambar 1. Dokumentasi bersama Perangkat Desa di Nagori Rabuhit



Gambar 2. Edukasi Preventif Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba Berbasis Keluarga Dan Lingkungan

Dengan melibatkan berbagai kelompok sasaran tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.

#### 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, serta identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan diskusi guna merumuskan materi kegiatan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang meliputi sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan konsep rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan, penyuluhan hukum dan sosial, pendampingan keluarga penyalahguna narkoba, serta diskusi kelompok dan musyawarah masyarakat untuk membangun kesadaran dan komitmen bersama. Selain itu, dilakukan pula edukasi preventif bagi generasi muda sebagai upaya pencegahan dini. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan melalui observasi dan umpan balik peserta, serta perumusan langkah keberlanjutan agar program rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan dapat dilaksanakan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

#### 5. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah, untuk menyampaikan materi dasar terkait bahaya narkoba dan konsep rehabilitasi sosial; metode diskusi, untuk menggali pengalaman, permasalahan, serta solusi yang relevan dengan kondisi masyarakat; metode pendampingan, yang dilakukan secara langsung kepada keluarga penyalahguna narkoba; serta metode partisipatif, yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai rehabilitasi sosial penyalahguna narkoba berbasis keluarga dan lingkungan di Desa Nagori Rabuhit menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aspek

peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun penguatan kapasitas sosial masyarakat. Hasil ini dianalisis dengan mengacu pada temuan-temuan empiris dalam kajian terbaru terkait rehabilitasi sosial berbasis komunitas. Hasil kegiatan ini juga tidak hanya menunjukkan perubahan secara deskriptif, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam penanganan penyalahgunaan narkoba di tingkat desa.

#### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan terkait bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi sosial. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung melihat penyalahgunaan narkoba hanya sebagai persoalan hukum semata. Pandangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat terhadap pendekatan rehabilitatif yang sebenarnya telah diakomodasi dalam kebijakan nasional.

Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman masyarakat. Masyarakat mulai memahami bahwa penyalahguna narkoba merupakan individu yang membutuhkan pemulihan secara medis dan sosial, bukan semata-mata untuk dihukum. Peningkatan pengetahuan ini juga terlihat dari kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi jenis narkoba, memahami dampak jangka panjang, serta menjelaskan konsep rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi sosial masyarakat terhadap isu penyalahgunaan narkoba. Selain itu, bahwa metode penyuluhan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih mendalam karena melibatkan pengalaman dan realitas sosial yang dihadapi langsung oleh peserta. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

#### 2. Perubahan Sikap dan Pengurangan Stigma Sosial

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap penyalahguna narkoba. Sebelum kegiatan dilaksanakan, stigma sosial masih sangat kuat, di mana penyalahguna narkoba dipandang sebagai individu yang menyimpang dan layak untuk dikucilkan. Stigma ini tidak hanya berdampak pada individu penyalahguna, tetapi juga pada keluarga mereka, sehingga memperburuk kondisi sosial dan menghambat proses rehabilitasi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap penyalahguna narkoba. Sebelum kegiatan dilaksanakan, stigma sosial masih sangat kuat, di mana penyalahguna narkoba dipandang sebagai individu yang menyimpang dan layak untuk dikucilkan. Stigma ini tidak hanya berdampak pada individu penyalahguna, tetapi juga pada

keluarga mereka, sehingga memperburuk kondisi sosial dan menghambat proses rehabilitasi.

Setelah kegiatan dilakukan, terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan. Masyarakat mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka, empatik, dan inklusif terhadap penyalahguna narkoba. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesediaan masyarakat untuk menerima kembali penyalahguna dalam lingkungan sosial serta memberikan dukungan dalam proses pemulihan. Perubahan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Andi yang menyatakan bahwa stigma sosial merupakan salah satu hambatan utama dalam keberhasilan rehabilitasi penyalahguna narkoba. Penelitian terbaru oleh (Nugroho,2023) juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu mengurangi stigma sosial melalui peningkatan empati dan kesadaran kolektif masyarakat. Oleh karena itu, pengurangan stigma dalam kegiatan ini menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan yang digunakan.

### 3. Penguatan Peran Keluarga dalam Proses Rehabilitasi

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses rehabilitasi penyalahguna narkoba. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, sebagian besar keluarga belum memiliki pemahaman yang memadai terkait peran mereka dalam proses rehabilitasi. Pola komunikasi yang kurang efektif, pendekatan yang cenderung represif, serta kurangnya dukungan emosional menjadi kendala utama dalam mendampingi anggota keluarga yang terdampak.

Melalui kegiatan pendampingan, terjadi peningkatan kapasitas keluarga dalam berbagai aspek. Keluarga mulai mampu membangun komunikasi yang lebih terbuka dan suportif, memberikan dukungan emosional, serta melakukan pengawasan yang lebih terarah. Selain itu, keluarga juga mulai memahami pentingnya peran mereka sebagai faktor protektif dalam mencegah terjadinya kekambuhan

### 4. Penguatan Peran Lingkungan Sosial dan Kelembagaan Desa

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan peran lingkungan sosial dan kelembagaan desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat cenderung bersikap pasif dan kurang peduli terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba. Namun, setelah kegiatan, terjadi peningkatan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi. Pemerintah desa juga mulai menunjukkan komitmen dalam mendukung program rehabilitasi sosial. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif untuk mengintegrasikan isu penyalahgunaan narkoba ke dalam program pembangunan desa serta meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Keterlibatan kelembagaan lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan program rehabilitasi berbasis masyarakat. Selain itu, laporan BNN juga menegaskan bahwa sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa merupakan strategi efektif dalam penanggulangan narkoba. Dengan demikian, penguatan kelembagaan desa menjadi salah satu dampak strategis dari kegiatan ini. Sesuai dengan literatur

yang menyatakan bahwa koordinasi antara pemerintah desa dan lembaga penegak hukum merupakan elemen kunci dalam sistem pencegahan narkoba berbasis komunitas (Irma, D. 2023).

#### 5. Analisis Efektivitas Model Rehabilitasi Berbasis Keluarga dan Lingkungan

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, model rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan rehabilitasi di tingkat desa. Model ini tidak hanya berfokus pada individu penyalahguna, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai sistem pendukung yang terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori rehabilitasi berbasis komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dalam proses pemulihan. (Hidayat, 2020) hal menunjukkan bahwa model berbasis keluarga dan lingkungan memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, model ini juga mampu memanfaatkan modal sosial masyarakat, seperti gotong royong dan solidaritas, sehingga lebih mudah diterima dan diimplementasikan.

Dengan demikian, model yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki keunggulan tidak hanya dari segi efektivitas, tetapi juga dari aspek keberlanjutan dan relevansi sosial.

#### 6. Keterbatasan dan Implikasi Kegiatan

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, belum meratanya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan akses terhadap layanan rehabilitasi formal. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program berbasis komunitas sangat bergantung pada keberlanjutan intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sebelumnya yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat memerlukan pendampingan jangka panjang agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga terkait. Kajian sebelumnya juga menyebutkan bahwa tingginya partisipasi dalam forum public menjadi indikator meningkatnya kesadaran kolektif (Emiliya, R. (2023).

Secara implikatif, kegiatan ini menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial berbasis keluarga dan lingkungan dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam penanganan penyalahgunaan narkoba di tingkat desa. Model ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang serupa, serta dapat dikembangkan lebih lanjut melalui sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Nagori Rabuhit, dapat disimpulkan bahwa model rehabilitasi sosial penyalahguna narkoba berbasis keluarga dan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta memperkuat kapasitas sosial

masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba dan pentingnya pendekatan rehabilitatif. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang signifikan, ditandai dengan berkurangnya stigma sosial dan meningkatnya penerimaan terhadap penyalahguna narkoba sebagai individu yang membutuhkan pemulihan.

Penguatan peran keluarga juga menjadi capaian penting, di mana keluarga mulai mampu memberikan dukungan emosional, membangun komunikasi yang efektif, serta melakukan pengawasan preventif. Di sisi lain, lingkungan sosial dan pemerintah desa menunjukkan peningkatan partisipasi dan komitmen dalam mendukung upaya rehabilitasi. Dengan demikian, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dan lingkungan sosial tidak hanya efektif, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi dalam penanganan penyalahgunaan narkoba di tingkat desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Agus. (2022) Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba Berbasis Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 1.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2023), *Laporan Tahunan BNN*, Jakarta
- Astuti, Dwi dan Sri Handayani. (2021) Peran Keluarga dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba, *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, Vol. 21 No. 2
- Emiliya, R. (2023). Strategi Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Jakarta Selatan dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Pelajar di Jakarta Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Irma, D. (2023). Peran Aparatur Desa dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Sari, Maya dan Andi Saputra, (2021) Stigma Sosial terhadap Penyalahguna Narkoba dan Dampaknya terhadap Proses Rehabilitasi, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 15 No. 2,
- Novita, D. (2021). Pembinaan Dan Sosialisasi Bahaya Narkoba Kepada Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Demi Tercapainya Tujuan Berbangsa Dan Bernegara. 4, 14
- Nugroho. (2023) Community-Based Intervention in Drug Abuse Recovery, *Jurnal Sosial Humaniora*,
- Hidayat, Rahmat. (2020). Pendekatan Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 24 No. 1,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- Yusuf, S., & Hengky, H. K. (2020). Rutan Kelas Iib Sidrap Analysis of Drug Abusion Factors for Narapidana in Class IIB Sidrap